

ANALISIS SOSIAL EKONOMI PEGAWAI RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

Rozy Khadafi

Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Univ Moch Sroedji

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan karyawan dan tanggungan keluarga terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik. Penelitian ini menggunakan data primer. Data yang digunakan adalah gaji karyawan, tanggungan keluarga dan jumlah tabungan. Metodologi yang digunakan adalah metode explanatory reseach dengan 35 sampel alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang kuat antara pendapatan karyawan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik.. variabel pendapatan karyawan adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik

Kata Kunci :

Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sorotan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) banyak dibicarakan oleh hampir semua instansi dan seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai kesempatan, seperti pada forum seminar, diskusi, sarasehan dan sebagainya. Semua pembicaraan bermuara pada persoalan kualitas atau kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi era globalisasi dan Pembangunan Jangka Panjang tahap dua (PJP 2) atau era kebangkitan nasional dua yang akan datang (Lantum,1998).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara khususnya Indonesia. Ditinjau dari sudut ekonomi, Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu komponen sumber daya yang menjadi faktor kunci keberhasilan pembangunan di segala bidang. Dalam arti luas, Sumber Daya Manusia (SDM) mencakup penduduk, tenaga kerja dan angkatan kerja. Peranan penduduk sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan ekonomi sangat penting, mengingat penduduk adalah subyek dan sekaligus sasaran pembangunan. Jumlah

penduduk yang besar bagi suatu Negara merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan, namun tidak otomatis menjadi tenaga kerja yang handal dan produktif (Lantum,1998).

Jumlah penduduk yang besar dapat pula menjadi beban atau tanggungan penduduk lainnya. Hal ini karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan untuk berproduktif, sehingga mereka sering kali menjadi beban penduduk yang bekerja. Rendahnya produktivitas hampir di setiap sektor khususnya sektor industri, terutama produktivitas tenaga kerja sudah menjadi isu nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di Indonesia mencapai indeks produktivitas di bawah satu artinya apabila produktivitas dibagi dengan tenaga kerja hasilnya di bawah satu. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja rendah (Trocuca dalam Sophia, 2001).

Selama ini kegiatan pengukuran produktivitas di Indonesia masih belum banyak menarik minat para ahli. Hal ini menjadikan pengukuran produktivitas dari berbagai dimensi dan sektor berjalan lambat. Meskipun demikian penting untuk diketahui faktor-faktor yang

mempengaruhi produktivitas, sehingga diketahui tingkat koefisien dan tingkat efektifitas yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber-sumber yang digunakan dalam proses produksi (Hidayat, 1986:26). Dalam menyongsong era globalisasi, sektor industri diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian Negara dimana industri memiliki peranan yang semakin penting dalam perekonomian nasional. Baik dalam produksi, ekspor maupun penyerapan tenaga kerja (Sastradhinata, 1993:40).

Rumah sakit merupakan salah satu sektor jasa pelayanan masyarakat tidak terkecuali Rumah Sakit Jember Klinik.

2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan mempunyai pengaruh terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik ?
2. Apakah jumlah keluarga mempunyai pengaruh terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah keluarga terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik

4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang sosial ekonomi karyawan Rumah Sakit Jember Klinik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi tenaga kerja.
2. sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja pada Rumah Sakit Jember Klinik.
3. bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

5 Landasan Teori

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi.

Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (1992:2) tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut Suroto (1992:19) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU Pokok Ketenagakerjaan No.14 Tahun 1969).

Tenaga kerja (man power) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labour force) terdiri dari: (a) golongan yang bekerja; (b) golongan yang sedang menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: (a) golongan yang bersekolah; (b) golongan yang mengurus rumah tangga; (c) golongan lain-lain atau penerimaan pendapat (Simanjuntak, 1995:3).

Menurut Suroto (1992:17) pengertian umum tenaga kerja adalah

kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Pengertian tenaga kerja dalam pasar kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan, sedangkan pekerjaan adalah kegiatan manusia untuk memperoleh pendapatan.

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:74), merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya

Menurut Teori Human Capital, selain kesehatan dan gizi, pendidikan termasuk didalamnya keterampilan, merupakan variabel yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendi, 1993:17). Ini berarti

bahwa semakin tinggi pendidikan dan keterampilan, maka cenderung semakin tinggi pula kualitas dirinya. Tinggi rendahnya pendidikan tidak hanya merupakan jaminan tingkat melek huruf seseorang, tetapi lebih ke arah wawasan yang tinggi, pola pikir yang lebih maju, serta kemampuan untuk lebih cepat meninggalkan perilaku yang relatif kurang baik. Teori Human Capital menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 1998:38). Setiap pertambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang, selain juga dapat menunda penerimaan pendapatan seseorang tersebut.

Kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja, oleh sebab itu investasi yang dilaksanakan untuk kesehatan dapat dipandang sebagai salah satu aspek Teori Human Capital. Perbaikan dan peningkatan di bidang kesehatan masyarakat menjadi tanggung jawab utama pemerintah, akan tetapi penyediaan fasilitas kesehatan selalu terbatas karena keterbatasan dana pemerintah (Simanjuntak, 1998:83). Oleh sebab itu usaha perbaikan kesehatan memerlukan pengalokasian dana

masyarakat terutama partisipasi pengusaha.

Setiap pekerja pada dasarnya merupakan anggota dari suatu keluarga dan mempunyai tanggung jawab keluarga. Disamping itu, situasi dan kondisi ekonomi keluarga akan mempengaruhi konsentrasi pekerja dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari (Simanjuntak, 2005). Keadaan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain tanggungan keluarga, cadangan harta keluarga, konsumsi keluarga, dan lain-lain.

Banyak anggota keluarga yang terjun ke pasar tenaga kerja merupakan keputusan yang diambil keluarga untuk menambah pendapatan keluarga. Kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah bahwa keputusan mengenai apakah seseorang harus bekerja dan berapa lama dalam seminggu ia bekerja bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang tetapi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga (Simanjuntak, 1998:55). Keputusan yang diambil dapat menentukan berapa jam seseorang harus bekerja tergantung pada jumlah anggota keluarga yang terjun ke pasar tenaga kerja.

Kemudian Arse Dumont (dalam Skousen, 2006:68) dengan teorinya yang dikenal dengan Teori Kapilaritas Social menyatakan bahwa individu seperti minyak dalam suatu lampu yang selalu ingin mencapai tempat yang tinggi. Meningkatnya peradaban berarti akan memperbesar pula kapilaritas sosial individu atau organisasi, artinya keinginan orang untuk hidup dan bernasib baik itu akan menjadi besar dengan meningkatnya peradaban. Keinginan untuk terus meningkatkan kemakmuran dan usaha mempertahankan tingkat kemakmuran yang telah dicapai menyebabkan orang berusaha untuk mencegah bertambahnya keluarga secara berlebihan. Hal ini berarti juga menyangkut masalah kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat.

Selain tanggungan keluarga, cadangan harta keluarga juga mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga. Keluarga yang sebelumnya memiliki kesejahteraan yang baik, dan mempunyai cukup cadangan harta, maka jika suatu waktu terjadi pengangguran yang hebat sehingga orang sukar memperoleh pekerjaan upahan, pengaruhnya mungkin hanya berupa menurunnya tingkat partisipasi.

Hal ini disebabkan karena banyak pencari kerja yang putus asa dan menarik diri dari angkatan kerja (Suroto, 1992:182). Orang tua mungkin akan menyuruh agar anak-anaknya melanjutkan pendidikan dan menunda waktu memasuki angkatan kerja, sehingga tingkat partisipasi kerja menurun. Sebaliknya bila keluarga yang tidak mempunyai kesejahteraan yang baik sebelumnya dan tidak memiliki cukup cadangan harta maka akan berusaha bekerja bukan upahan, jika gagal mencoba maka akan bekerja apa saja yang dapat menghasilkan pendapatan.

6. Metodologi Penelitian

6.1 Rancangan Penelitian

6.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode explanatory, yaitu jenis penelitian yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, dalam penelitian ini metode eksplanatori digunakan untuk mengolah hasil penelitian, membantu merumuskan permasalahan, dan identifikasi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan analisa permasalahan, melakukan pemahaman dasar pada teori dan hasil penelitian terdahulu untuk kemudian mengungkap hipotesis yang akan diuji.

6.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Rumah Sakit Jember Klinik. Pendapatan dan jumlah keluarga merupakan variabel bebas. Sedangkan tabungan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Penentuan daerah penelitian diterapkan secara sengaja, dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa RSUD Dr Soebandi merupakan salah satu rumah sakit terbesar di kabupaten Jember

6.1.3 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisa yang lengkap yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja pada Rumah

Sakit Jember Klinik yang berjumlah 345 orang karyawan.

6.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik purposive random sampling, yaitu mengambil sebagian sampel dari populasi berdasarkan jenis ketenagaan. Penentuan besarnya sampel dilakukan sebesar 10 % dari jumlah populasi 485 karyawan. Jadi sampel yang diambil sebanyak $10\% \times 485$ karyawan = 48,5 dibulatkan menjadi 49 karyawan. Jumlah sampel tersebut sudah dianggap mewakili jumlah populasi yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. menyebar angket kuesioner yang memuat pertanyaan secara tertulis;
2. wawancara langsung dengan responden;
3. melakukan pencatatan semua data yang diperoleh dari instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik setempat, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember serta

literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6.3 Metode Analisis Data

6.3.1 Analisis Regresi linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah keluarga terhadap tabungan karyawan, digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1993):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana : Y = tabungan karyawan

a = nilai Y pada saat pendapatan dan jumlah keluarga adalah konstan.

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan terhadap tabungan karyawan

b_2 = besarnya pengaruh jumlah keluarga terhadap tabungan karyawan

X_1 = pendapatan

X_2 = jumlah keluarga

e = variabel pengganggu

4.4.2 Uji Statistik

1. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan kriteria uji F (F test) dengan rumus (Supranto, 1995:267) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana R^2 = koefisien determinasi berganda

k = banyaknya variabel

bebas

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama pendapatan dan jumlah keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan karyawan.

b. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara bersama-sama pendapatan dan jumlah keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan karyawan.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari pendapatan dan jumlah keluarga terhadap tabungan karyawan secara parsial digunakan uji statistik atau uji t (t test) dengan rumus (Supranto, 1995:252) sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana b_i = koefisien regresi

Sb_i = standart hipotesis

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a) apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan jumlah keluarga terhadap tabungan karyawan.

b) Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan jumlah keluarga terhadap tabungan karyawan.

3. Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas pendapatan (X_1) dan jumlah keluarga (X_2) terhadap variabel terikat yaitu tabungan karyawan (Y) digunakan koefisien determinasi berganda dengan rumus (Gujarati, 1993:99) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1(\sum \mu_1 y) + b_2(\sum \mu_2 y) + b_3(\sum \mu_3 y)}{\sum y^2}$$

Dimana R^2 = koefisien determinasi

i = banyaknya variabel

Keterangan :

R^2 nilainya diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka berarti pendapatan dan jumlah keluarga tidak dapat menjelaskan hubungannya terhadap tabungan karyawan.

b. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka berarti pendapatan dan jumlah keluarga tidak dapat menjelaskan hubungannya terhadap tabungan karyawan

4.4.3 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terdapat hubungan yang sempurna di antara beberapa variabel atau semua, yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 adalah signifikan, sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi

sederhana lebih kecil daripada R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terkena multikolinearitas (Supranto, 1995:21).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Dalam pengujian ini digunakan uji korelasi rank dari Spearman (Supranto, 1995:59). Koefisien korelasi rank dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan pada kedua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut (dengan asumsi: $Y_i = A + BX_i + \epsilon_i$):

1. terapkan regresi tersebut pada data Y dan X dan hitung kesalahan pengganggu (residual) e_i , perkiraan ϵ_i ;

2. tanpa memperhatikan tanda dari e_i , yaitu kiat ambil nilai mutlaknya, $|e_i|$, kemudian buat rank dari kedua variabel

$|e_i|$ dan X_i sesuai dengan urutan menaik atau menurun dan hitung koefisien korelasi rank dari Spearman;

3. dengan anggapan bahwa koefisien korelasi rank sebenarnya ρ_s , akan sebesar nol, dan $n > 8$, signifikan dari r sampel, dapat diuji dengan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \quad \text{dengan } df = n-2$$

Apabila nilai t yang dihitung melebihi nilai t yang kritis dari tabel t , kita dapat menerima hipotesa bahwa ada heteroskedastisitas, kalau tidak kita tolak hipotesa. Apabila model regresi mencakup lebih dari dua variabel bebas, r_s dapat dihitung antara e_i dengan setiap variabel bebas X secara terpisah dan dapat diuji untuk mengetahui signifikan tidaknya dengan menggunakan uji t .

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan Durbin-Watson test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson seperti telah dijelaskan oleh Supranto (1995:113), selang

kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan d_L (batas bawah) dan d_U (batas atas) sebagai berikut:

- Jika $d < d_L$:
menolak H_0 (ada korelasi positif)
- Jika $d > 4 - d_L$:
menolak H_0 (ada korelasi negatif)
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$: terima
 H_0 (tidak ada korelasi)
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$:
pengujian tidak dapat disimpulkan
- Jika $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$:
pengujian tidak dapat disimpulkan.

6.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan karyawan berpengaruh terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik
2. Jumlah tanggungan keluarga karyawan berpengaruh terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik

6.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memberikan

pengertian masing-masing variabel, maka perlu didefinisikan secara operasional yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa hal yang perlu didefinisikan yaitu :

1. tabungan karyawan adalah jumlah pendapatan dikurangi jumlah pendapatan yang mampu disimpan
2. pendapatan adalah upah yang diterima karyawan
3. jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal/hidup dan ditanggung oleh responden yang dinyatakan oleh orang

7. Hasil Dan Pembahasan

7.1 Gambaran Umum

Masyarakat Jember lebih mengenal nama RS Jember Klinik yang berasal dari bahasa Belanda "DJEMBERSCHEKLINIK" yang sekarang nama resminya RS. Perkebunan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang terletak ditengah-tengah kota tepatnya di Jl. Bedadung 2 Jember. RSP merupakan Unit Usaha Kesehatan milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang berfungsi sebagai rumah sakit yang melayani perusahaan dan masyarakat umum.

Sejarah RS.Perkebunan tidak lepas dari sejarah berdirinya perusahaan Perkebunan Belanda LMOD (Landbouw Maatschappij Oup Djember) sebelum di nasionalisasi pada tahun 1956 yang merupakan asal dari PTP XXVII, PTP XXVI dan PTP XXIII di kabupaten Jember. Setelah masa nasionalisasi RSP menjadi bagian dari PPN Baru Pra Unit Tembakau. Setelah PPN mengalami beberap kali Reorganisasi dari tahun 1957 hingga menjadi Unit Kesehatan PTP XXVII.

Berdasarkan PP Nomor 15 Tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 terjadi peleburan semua PT. Perkebunan diantara PTP XXVII, PTP XIX dan PTP XXI-XXII yang mengelola lebih dari satu komoditas yang tatacara niaganya berbeda dijadikan satu menjadi PT. Perkebunan Nusantara X.

Berdasarkan Surat Direksi No XX-PBUMN/03.056 tentang pembentukan Strategi Bisnis unit yang disetujui Menteri Negara BUMN dan SK Direksi PTPN X Nomor XX-SURKP/03.149 tentang Penetapan Rumah Sakit sebagai Stratrgi Bisnis Unit terhitung mulai 07 Oktober 2003.

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) menerapkan program Transformasi Bisnis dengan cara melakukan perubahan yang bersifat mendasar, menyeluruh dan strategis secara terus menerus dengan mengacu pada standar pelayanan Rumah Sakit dan standar pelayanan medik yang mengacu pada Akreditasi Rumah Sakit antara lain : Falsafah, Visi, Misi, Tujuan dan Motto Rumah Sakit Perkebunan. Pada saat ini RS perkebunan merupakan RS swasta terbesar dengan fasilitas terlengkap di karesidenan Besuki

FALSAFAH RUMAH SAKIT PERKEBUNAN

- Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi dan
- bertanggung jawab

VISI RUMAH SAKIT PERKEBUNAN

- Menjadi unit usaha strategis layanan tauladan dan tempat berkarya
- yang membanggakan.

MISI RUMAH SAKIT PERKEBUNAN

- Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi dan
- manusiawi kepada masyarakat.
- Memberikan pelayanan kesehatan berlandaskan etika profesi,
- kepuasan pelanggan dan mencerminkan unit sosio ekonomi yang mandiri.

TUJUAN UMUM RUMAH SAKIT PERKEBUNAN

1. Berhasil memberikan layanan kesehatan yang bermutu tinggi bagi
2. masyarakat dengan memperhatikan asas manfaat dan menjunjung tinggi etika Rumah Sakit

TUJUAN KHUSUS RUMAH SAKIT PERKEBUNAN

1. Tercapainya mutu pelayanan medis dengan asuhan keperawatan
2. Terciptanya SDM yang profesional dibidangnya dalam era Globalisasi
3. Terbentuknya Team Layanan yang efektif dan efisien untuk penyelenggaraan Rumah Sakit

yang terbaik

- Spesialis Bedah Umum
- Spesialis Bedah Tulang

No	Variabel		Koefisien	Koefisien	Pengujian	
	independent	Dependent	Regresi	Beta	t hitung	Sig t
1	X ₁	Y	0.531	0,864	12,075	0,000
2	X ₂		53973,28	0,074	1,034	0,306
Konstanta = -596342,896 R = 0,876 R ² = 0,768 F _{hitung} = 76,09 F _{tabel} = 3,20						

MOTTO RUMAH SAKIT

PERKEBUNAN

~Layanan prima adalah tujuan kami

~Pelayanan penunjang :

- Dokter Umum
- Dokter Gigi
- Spesialis Penyakit Dalam
- Spesialis Anak
- Spesialis Kandungan
- Spesialis Syaraf
- Spesialis Mata
- Spesialis THT
- Spesialis Gigi/Bedah mulut &Rahang
- Spesialis Kulit & Kelamin
- Spesialis Radiologi
-

- Spesialis Bedah Syaraf /Kepala
- Spesialis Jantung
- Spesialis Paru
- Spesialis Urologi
- Spesialis Anaesthesi
- Spesialis Patologi Anatomi
- Spesialis Penyakit Jiwa

- Poliklinik Umum /UGD
- Poli Spesialis
- Poliklinik Mata
- Poliklinik Gigi
- Laboratorium à Autoanaliser
- Radiologià USG Color 3D, CT-Scan
- Fisioterapi
- Apotik
- Poliklinik/konsultasi gizi
- Pemeriksaan jantung (treadmill Test)
- Haemodialisa (cuci darah)

PELAYANAN MEDIS :

Rumah Sakit Jember Klinik Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 7.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Sumber: Hasil pengolahan data lampiran

2

7.2 Hasil Analisis

7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tabungan karyawan

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 596342,896 + 0,531 X_1 + 53973,28 X_2$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai konstanta (a) dari nilai regresi tersebut sebesar - 596342,896, nilai ini berarti bahwa jika tidak ada variabel pendapatan dan tanggungan jumlah keluarga terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik (Y) adalah - 596342,896, hal ini berarti tabungan karyawan menjadi negatif akibat tidak adanya pendapatan yang diterima oleh karyawan.
2. Koefisien regresi sebesar 0,531 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pendapatan karyawan (X1) akan meningkatkan tabungan karyawan (Y) sebesar 0,531 dengan anggapan variabel yang lain adalah konstan
3. Koefisien regresi sebesar 53973,28 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan jumlah tanggungan keluarga

(X2) akan meningkatkan jumlah tabungan (Y) sebesar 53973,28 dengan anggapan variabel yang lain adalah konstan

4. Nilai koefisien beta dari analisis regresi linier untuk masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara hubungan antara variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap jumlah tabungan karyawan. Dari tabel 5.1 dapat dilihat besarnya koefisien beta variabel variabel pendapatan sebesar 0,864 dan koefisien beta variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,074. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel pendapatan adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap jumlah tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik.

Pendapatan karyawan merupakan faktor penentu tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik. Tabungan karyawan diperoleh dari pendapatan yang diperoleh karyawan dikurangi oleh kosumsi termasuk kosumsi yang dilakukan oleh seluruh keluarga. Tabungan merupakan salah satu faktor

yang dapat menyebabkan seseorang terlepas dari jerat kemiskinan. Tabungan masyarakat dapat mengurangi jumlah uang beredar sehingga inflasi dapat dikendalikan.

7.2.3 Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap jumlah tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik digunakan alat analisis yaitu uji F (F-test). Hasil pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap jumlah tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik ditunjukkan dengan uji F hitung sebesar 76,09. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini yaitu apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jumlah tabungan karyawan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti

bahwa variabel bebas pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jumlah tabungan karyawan.

Dari hasil regresi diperoleh uji F hitung sebesar 76,09 sedangkan F tabel pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$ dan $df_2 = 46$ sebesar 3,20 hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($76,09 > 3,20$) dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas (0,000) jauh kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi jumlah tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik atau dapat dikatakan variabel pendapatan karyawan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap tabungan karyawan.

7.2.4 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas pendapatan karyawan dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap variabel terikat yaitu jumlah tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik. Kriteria pengujian untuk uji t ini adalah apabila nilai probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan level of significance ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial masing-masing variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. variabel pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik memiliki nilai probabilitas t sebesar 12,075 sedangkan t tabel untuk X_1 adalah 2,021, maka H_0 ditolak karena t hitung lebih besar dari t tabel, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik terhadap variabel terikat tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik.
2. variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai probabilitas t sebesar 1,034 sedangkan t tabel untuk X_2 adalah 2,021, maka H_0 diterima karena t hitung lebih kecil dari t tabel, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel bebas jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik.

7.2.5 Koefisien Determinasi Berganda

Nilai R sebesar 0,876 menunjukkan hubungan yg sangat kuat antara variabel pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik. Sebesar 76,8 % tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dapat dijelaskan dengan variabel pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dan jumlah tanggungan keluarga. Standar deviasi Y sebesar 0,0000449506 lebih besar dari *Standar Error of the Estimate* sebesar 0,0000221221, hal ini menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam bertindak sebagai prediktor variabel daripada rata variabel Y sendiri

Untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel bebas pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap naik turunnya terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik

digunakan analisis koefisien determinasi berganda (R^2). Berdasarkan dari hasil perhitungan data yang diolah diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,768. Nilai ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dapat dijelaskan oleh faktor pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dan jumlah tanggungan keluarga sebesar 76,8 %, sedangkan sisanya 23,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini, misalnya saja pendidikan karyawan.

Untuk nilai koefisien korelasi (R), digunakan untuk mengetahui sifat keeratan hubungan antara variabel pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,876, berarti hubungan antara pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik sangat erat.

7.2.6 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan tetapi ada juga

yang tidak berpengaruh secara signifikan pada pengujian secara parsial. Dari hasil pengujian ini sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk menjelaskan dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh maka diperlukan asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi agar pengujian tersebut bersifat BLUE. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis regresi linier berganda variabel bebas pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik, tetapi ada kemungkinan terjadi multikolinearitas diantara masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yaitu dengan melakukan regresi antar variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 1993:163). Kriteria

pengujiannya adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 5 berarti didalam model terdapat multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil dari 5 berarti didalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dijelaskan pada tabel 5.2

Tabel 7.2 Hasil pengujian multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.985	1.015
X2	.985	1.015

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 7.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. variabel pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik (X_1) memiliki VIF sebesar 1,015 artinya model regresi dengan variabel pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 5
2. variabel jumlah tanggungan keluarga karyawan Rumah Sakit Jember Klinik (X_2) memiliki VIF sebesar 1,015 artinya model regresi dengan variabel jumlah tanggungan keluarga karyawan Rumah Sakit Jember

Klinik tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 5

Menurut Supranto (1995:8) di dalam regresi linier harus dianggap bahwa tidak ada kolinearitas ganda diantara variabel bebas. Hal ini dikarenakan apabila kolinearitas sempurna terjadi, maka koefisien regresi dari pada variabel X tidak dapat ditentukan (indeterminate) dan standart errornya tak terhingga (infinite). Kalau kolinearitas kurang sempurna, walaupun bias ditentukan mempunyai standart error yang tinggi (dalam hubungannya dengan koefisien-koefisien itu sendiri), yang berarti koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi (jadi kurang teliti perkiraan yang diperoleh). Perlu disebutkan bahwa, karena variabel bebas X dianggap konstan/tetap atau non stochastic, kolinearitas ganda sebenarnya merupakan fenomena sampel saja. Ketika kita merumuskan fungsi regresi populasi, kita sudah mempunyai keyakinan bahwa variabel-variabel X yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang terpisah atau bebas terhadap variabel terikat Y. tetapi bias juga terjadi bahwa dalam suatu sampel yang diteliti yang dipergunakan untuk menguji model fungsi regresi

populasi beberapa atau semua variabel bebas X mempunyai hubungan atau korelasi yang sangat kuat sehingga kita tidak dapat memisahkan pengaruh individu masing-masing terhadap Y. Dengan kata lain mungkin sampel tersebut tidak dapat mengakomodir semua variabel bebas X dalam analisa.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Spearman yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi rank dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Ho: tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

b. Ha: ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model ini dapat dilihat pada tabel 7.3 berikut:

Tabel 7.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

			Residual	X1	X2
Spearman's rho	Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.055	-.063
		Sig. (2-tailed)	.	.708	.670
		N	35	35	35
X1		Correlation Coefficient	-.055	1.000	.035
		Sig. (2-tailed)	.708	.	.810
		N	35	35	35
X2		Correlation Coefficient	-.063	.035	1.000
		Sig. (2-tailed)	.670	.810	.
		N	35	35	35

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa didalam model ada yang tidak terjadi heteroskedastisitas, berdasarkan

hasil analisis yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. nilai signifikansi (sig, 2-tailed) variabel pendapatan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik (X_1) sebesar 0,708 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka didalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. nilai signifikansi (sig, 2-tailed) variabel dan jumlah tanggungan keluarga karyawan Rumah Sakit Jember Klinik (X_2) sebesar 0,670 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka didalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas

Menurut Supranto (1995: 47), persoalan heteroskedastisitas akan terjadi pada analisis data time series. Dalam data time series, variabel-variabel sebagai gambaran karakteristik elemen cenderung untuk mempunyai tingkatan nilai yang relatif sama, sebab data yang dikumpulkan untuk elemen yang sama dalam waktu yang berlainan, perbedaan karakteristik untuk elemen yang berbeda tidak terlihat.

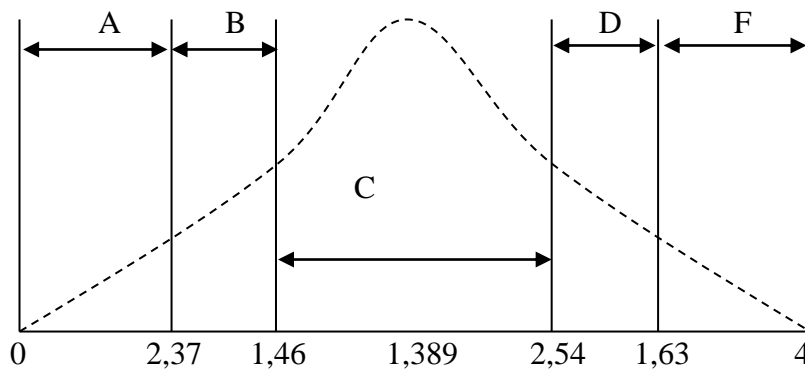
3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti tidak terjadi antara variabel pengganggu (e_i) dengan variabel terikat. Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $DW < dl$, H_0 ditolak, $P \neq 0$, berarti terdapat autokorelasi positif pada model regresi yang digunakan.
- b. Apabila $Dw > 4 - dl$, H_0 ditolak, $P \neq 0$, berarti terdapat autokorelasi negatif pada model regresi yang digunakan.
- c. Apabila $du < DW < 4 - du$, H_0 diterima, $P = 0$, berarti tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.
- d. Apabila $dl \leq DW \leq du$, atau $4 - du \leq DW \leq 4 - dl$, maka pengujian ini hasilnya tidak konklusif (inconklusion) atau tidak dapat disimpulkan sehingga tidak dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model regresi yang digunakan.

Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai d (DW) adalah sebesar 1,389 sedangkan untuk $n = 35$ dan $k = 2$. Diketahui nilai d_L dan d_U pada tingkat signifikan 5% (pada tabel) adalah $d_L = 1,46$ dan $d_U = 1,63$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima, $P = 0$, berarti tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan karena nilai $d_U < DW < 4 - d_U$ yaitu $1,46 < 1,389 < 2,54$ atau dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 5.1 Statistik Durbin-Watson

Sumber: (J. Supranto, 1995:112)

Keterangan: A = tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif

B = daerah tanpa keputusan atau daerah ragu-ragu (inconclusive)

C = terima H_0

D = daerah tanpa keputusan atau daerah ragu-ragu (inconclusive)

E = tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif

8 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan

hubungan yang kuat antara pendapatan karyawan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik..

2. variabel pendapatan karyawan adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap tabungan karyawan Rumah Sakit Jember Klinik

9 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. para karyawan baik medis maupun non medis hendaknya dalam menjalankan profesinya harus memperhatikan kondisi peralatan medis yang digunakan karena hal tersebut sangat terkait dengan mutu pelayanan.
2. para karyawan untuk meningkatkan tabungan hendaknya meningkatkan pendapatan melalui peningkat pendidikan.

Payaman, S. 1985. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : LPFE-UI

Soekirno, S. 1985. Ekonomi Pembangunan. Jakarta : LPFE-UI

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Supranto. 1995. Ekonometrik. Yogyakarta: BPF.

Todaro, Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin, 1999, Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPF). Yogyakarta

Djojohadikusumo, sumitro.1995. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LP3ES.

Gujarati, Damodar, 2004. Ekonometrika Dasar, Terjemahan Sumarno Zaon. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Irawan, dan Suparmoko. 1987. Ekonomi Pembangunan. Yogya : Liberty.